

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi persaingan global. Sebagaimana diketahui, pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal itu pemerintah terus berupaya mewujudkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang dapat menggali potensi peserta didik serta menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan aplikasi, analisis, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu metode yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan bagian dari sistem sekolah yang sangat penting dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat tercapai. Kompetensi guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru harus mampu mengkombinasikan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pada setiap pertemuan, sehingga terjalin interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan guru.

Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang dipelajari di SMA, yang merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mulai dipelajari di kelas X IPS. Fungsi mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas adalah

mengembangkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan dasar.

SMA Negeri 1 Pulaupanggung merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tanggamus yang memiliki dua jurusan ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah Ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI, dan XII Ilmu Sosial. Ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung, secara umum pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dilakukan di SMAN 1 Pulaupanggung menggunakan metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Aktivitas siswa pun kurang sehingga sering menimbulkan kebosanan. Masih banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (teacher centered) di mana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara siswa bersikap pasif sehingga proses

pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat, dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung, yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran sehingga, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran ekonomi, akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum), motivasi atau minat siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Hal ini karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2012 dan dokumentasi dengan guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 1 Pulaupanggung kelas X mengenai hasil belajar Ekonomi siswa pada Uji Blok Semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Blok Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 68	≥ 68		
X1	18	14	32	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 68
X2	19	13	32	
X3	19	14	33	
X4	20	12	32	
Jumlah	76	53	129	
Persentase (%)	58.9%	41,1%	100%	

Sumber: Guru bidang studi mata pelajaran ekonomi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Pulaupanggung adalah sebesar 68. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada uji blok semester genap masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 53 siswa atau 41,1 %, sedangkan yang memperoleh nilai < 68 adalah 76 siswa atau 58,9 %. Menurut Djamarah dalam Mahfud (2010:6), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa ke empat kelas tersebut mempunyai kemampuan akademik yang relatif sama. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning (metode pembelajaran kooperatif).

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk

memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dalam kelompok kooperatif saling membantu sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Model Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode Group Investigation terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan

suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan kita untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah sampai pada suatu jawab.

Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi yang menuntut penguasaan materi, maka penelitian tertarik menjadikannya variable bentuk tes sebagai variable moderator. Bentuk tes sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa tes akan menimbulkan suasana khusus yang mengakibatkan hal-hal yang tidak sama antara orang yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tes ada berbagai macam, yaitu diantaranya tes uraian dan tes objektif. Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain: Tes Betul-Salah (TrueFalse), Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice), Tes Menjodohkan (Matching), Tes Analisa Hubungan (Relationship Analysis). Peneliti menerapkan dua bentuk tes objektif yaitu tes objektif pilihan ganda dan tes analisis hubungan.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Tipe Group Investigation dan Tipe Problem Solving Dengan Memperhatikan Bentuk Tes.*” (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah.
2. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
5. Proses belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
6. Tidak adanya pola pembelajaran khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi.
7. Kurangnya semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.
8. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
9. Guru tidak atau kurang memperhatikan bentuk tes dalam menilai hasil belajar.

10. Rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang aktif , inovatif, kreatif dan menyenangkan.
11. Suasana pasif membuat siswa kurang terpancing untuk berkopetensi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, tampak bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam individu siswa. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar model pembelajaran group investigation dan model problem solving (pemecahan masalah) dengan memperhatikan bentuk tes pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2012/2013. Pada pokok bahasan pendapatan nasional dan inflasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang diberi tes objektif pilihan ganda dengan siswa yang diberi tes analisis hubungan?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran Ekonomi?
4. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda?
5. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan test analisis hubungan?
6. Apakah hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi di bandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI?
7. Apakah hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keefektifan hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tipe Group Investigation dan metode kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Mengetahui keefektifan hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan analisis hubungan.
3. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites dengan bentuk soal pilihan ganda pada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
5. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites dengan bentuk soal analisis hubungan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*.
6. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan hasil belajar

Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.

7. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru mata pelajaran ekonomi tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang tepat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.
 - c. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulaupanggung tahun pelajaran 2012/2013.
2. Obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran tipe Group Investigation dan tipe Problem Solving.
3. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pulaupanggung tahun pelajaran 2012/2013.
4. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012/2013.